

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke Faktor utama di balik meningkatnya angka kecacatan dan kematian di dunia, yang mengakibatkan gangguan fungsi motorik, kognitif, dan kemampuan fisik lainnya pada pasien. Perawatan pasien pasca stroke di rumah menjadi tantangan besar bagi keluarga karena pasien sering mengalami kelumpuhan, gangguan bicara, hingga gangguan fungsi hidup sehari-hari yang kompleks, menyebabkan kebutuhan dukungan dan pengetahuan tinggi bagi keluarga sebagai caregiver utama dalam proses pemulihan dan perawatan pasien di rumah (Maulidah et al., 2024). Keluarga sebagai caregiver menghadapi masalah seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan merawat pasien stroke, tekanan psikologis, hambatan waktu dan finansial dalam mendampingi pasien. Kurangnya edukasi yang tepat menyebabkan keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan perawatan pasien secara optimal, yang dapat memperburuk kondisi pasien dan menimbulkan stres pada caregiver (Sri Hindriyastuti et al., 2023).

Menurut data (WHO, 2022), beban global stroke terus meningkat Mencatat angka kejadian baru yang melampaui 15 juta kasus setiap tahunnya, dan sekitar 5 juta di antaranya mengalami kecacatan permanen. WHO menekankan pentingnya intervensi edukasi yang efektif untuk caregiver dalam meningkatkan hasil perawatan pasien stroke pasca kejadian akut, guna mengurangi tingkat kecacatan dan meningkatkan kemandirian pasien di rumah. Di Indonesia, kasus stroke menunjukkan peningkatan dengan tingginya angka kecacatan pada pasien stroke di rumah. Data dari (Kemenkes, 2023) Antara tahun 2013 dan 2018, prevalensi

stroke di Indonesia tercatat meningkat tajam sebesar 56%, Tercatat adanya kenaikan angka kejadian dari 7 per 1.000 penduduk menjadi 10,9 per 1.000 penduduk. Mengacu pada data dari (Riskesdas, 2018) prevalensi kasus stroke pada tahun 2018 di Jawa Timur sebesar 12,4% per 1000 penduduk. Prevalensi stroke di Kabupaten Jember tercatat sebesar 0,9% pada tahun 2007, menjadikan wilayah ini berada di urutan ke-10 di Jawa Timur. Sebelas tahun kemudian, pada 2018, Dinas Kesehatan Jember melaporkan beban kasus yang signifikan dengan total mencapai 3.074 penderita stroke. (Fauzi et al., 2022).

Stroke terjadi akibat oklusi vaskular yang dipicu oleh proses aterosklerosis, yaitu penumpukan lemak dan kolesterol yang Membatasi pasokan darah ke area otak. Kondisi ini dapat Mendorong terjadinya agregasi trombus (bekuan darah) pada dinding arteri yang rusak atau tidak stabil. Jika trombus tersebut lepas atau hancur oleh mekanisme alami tubuh, ia akan menjadi emboli yang mengalir dan Menyebabkan sumbatan pada percabangan pembuluh darah di area distal. Akibatnya, aliran darah ke jaringan otak terhenti dan terjadilah stroke (Dewi & Fitraneti, 2024). Pasien stroke sering mengalami imobilitas akibat kerusakan motorik dari cedera otak. Kondisi ini memicu Manifestasi komplikasi serius, mencakup *Deep Vein Thrombosis* (DVT) serta emboli paru, infeksi seperti Pneumonia dan Infeksi Saluran Kemih. Komplikasi tersebut tidak hanya memperburuk kondisi fisik pasien, tetapi juga menghambat proses rehabilitasi, sehingga memperlama masa imobilitas dan meningkatkan angka morbiditas (Balch et al., 2020).

Pasca-perawatan di rumah sakit, keluarga sering kali harus memikul peran sebagai pendamping utama bagi pasien stroke tanpa dibekali persiapan atau edukasi

yang memadai. Hal ini menyebabkan keluarga mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menjalankan perawatan sehari-hari dalam membantu mobilisasi. Hambatan ini berpengaruh pada proses rehabilitas pasien pasca stroke yang berjalan kurang optimal (Sri Hindriyastuti et al., 2023). Pemberian edukasi bagi *caregiver* (perawat keluarga) pasien *stroke* sangatlah krusial untuk memastikan keberlanjutan perawatan yang optimal di rumah (Bartoli et al., 2025).

Beberapa metode edukasi keluarga dalam merawat pasien pasca stroke telah dikembangkan, salah satunya berupa media audiovisual yang lebih menarik dan mudah diakses. Metode ini diharapkan dapat Mengoptimalkan kapasitas keluarga dalam aspek pengetahuan dan praktik perawatan pasien stroke secara efektif di rumah, dibandingkan metode edukasi konvensional yang biasanya berupa leaflet atau penyuluhan yang kurang interaktif (Robbiah, 2024).

Metode edukasi *audiovisual* (AV) seperti video menjadi sangat penting karena keefektifannya Dalam upaya memperluas wawasan, motivasi, dan keterampilan praktis *caregiver* dibandingkan metode konvensional (Bartoli et al., 2025). Pasien *stroke* seringkali Membutuhkan pendampingan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari serta melakukan latihan fisik (seperti *Range of Motion* - ROM), dan media AV memungkinkan *caregiver* untuk melihat secara langsung dan mengulangi prosedur perawatan yang benar. Kombinasi visual dan audio memudahkan pemahaman terhadap teknik yang kompleks, mengurangi kesalahan, serta membangun kepercayaan diri *caregiver*. Selain itu, format video yang dapat diakses berulang kali sangat membantu mengingat informasi, terutama mengingat kondisi stres yang sering dialami oleh *caregiver* (Ixora & Wulandari, 2025).

Pemberian edukasi berupa media audiovisual merupakan Solusi Pendekatan yang efektif untuk membekali keluarga dengan kemampuan perawatan yang mumpuni kepada pasien stroke di rumah. Media audiovisual dapat menyajikan informasi dengan visual yang jelas, demonstrasi langsung, dan mudah dipahami oleh keluarga dengan berbagai latar belakang Pendidikan, sehingga diharapkan meningkatkan kesiapan dan kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan mandiri yang optimal (Robbiah, 2024).

Pemberian edukasi latihan *Range of Motion* (ROM) melalui media audiovisual (AV) jauh lebih unggul daripada edukasi konvensional (misalnya, ceramah atau leaflet) bagi *caregiver* pasien *stroke* karena kemampuannya dalam mentransfer keterampilan praktis yang kompleks secara efektif. Media AV (seperti video) menawarkan demonstrasi visual yang jelas dari teknik gerakan yang benar, langkah demi langkah, sehingga memudahkan *caregiver* untuk menirunya secara akurat (Ixora & Wulandari, 2025).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Stroke merupakan penyakit neurologis yang sering menyebabkan disabilitas fisik jangka panjang, di mana pasien membutuhkan bantuan intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek mobilisasi seperti latihan *Range of Motion* (ROM). Keluarga adalah pemberi perawatan utama, namun seringkali mereka kekurangan keterampilan yang memadai dalam melakukan perawatan dan latihan ROM yang benar, sehingga berdampak pada risiko komplikasi seperti kekakuan sendi (kontraktur) dan keterbatasan gerak pada pasien. Metode edukasi konvensional yang ada selama ini kurang menarik dan efektif,

sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih efektif seperti media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di rumah. Belum banyak ditemukan penerapan media audiovisual sebagai Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga perlu dilakukan kajian mengenai efektifitas pemberian edukasi audiovisual dalam meningkatkan kesiapan merawat pasien stroke di rumah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana Tingkat kemampuan keluarga pasien stroke di daerah dr. Soebandi sebelum diberikan edukasi berupa audiovisual?
- b. Bagaimana Tingkat kemampuan keluarga pasien stroke di daerah dr. Soebandi setelah diberikan edukasi berupa audiovisual?
- c. Apakah pemberian edukasi dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari pemberian edukasi berupa media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan keluarga tentang perawatan pasien stroke di RSD dr. Soebandi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Tingkat kemampuan keluarga sebelum mendapatkan edukasi audiovisual tentang ROM pada pasien stroke di daerah dr. Soebandi.
- b. Mengukur Tingkat kemampuan keluarga sesudah mendapatkan edukasi audiovisual tentang ROM pada pasien stroke di daerah dr. Soebandi.

- c. Menganalisis efektifitas edukasi audiovisual terhadap meningkatkan kemampuan merawat pasien stroke di rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi nyata yang bermanfaat bagi kontribusi teoretis serta memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang keperawatan dan edukasi Kesehatan mengenai efektifitas pemberian edukasi Penggunaan media audiovisual sebagai sarana peningkatan kompetensi Keterlibatan keluarga dalam perawatan berkelanjutan bagi penderita stroke di rumah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Memberikan dasar untuk mengimplementasikan media edukasi audiovisual sebagai bagian dari program edukasi pasien dan keluarga yang dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan pasien stroke, dan sebagai inovasi pelayanan edukasi yang lebih menarik, efektif, efisien untuk mendukung keberlangsungan rehabilitas pasien.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan media edukasi untuk meningkatkan pemahaman keluarga terhadap perawatan pasien dan juga memperkuat peran perawat dalam memberikan edukasi yang efektif dan mudah dipahami oleh keluarga pasien.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan keluarga sebagai caregiver, sehingga mampu memberikan perawatan yang optimal dan tepat di rumah melalui pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan informatif, serta meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode edukasi interaktif berbasis digital untuk berbagai penyakit kronis lainnya, sekaligus membuka peluang penelitian lebih luas mengenai efektivitas media edukasi dalam proses perawatan dan rehabilitasi pasien

